



Penguatan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Sablon Kaos bagi Pelaku Usaha di Desa Wisata Karangrejo, Borobudur

Naskah diajukan pada: 2025-03-27 | Terakhir direvisi pada: 2025-05-17 | Diterima pada: 2025-05-25

Sri Wulandari¹, Alfian C. Ayuswantana², Aris Sutejo³, Octaviasari⁴, Sultan F. Ramatullah⁵, Pijar B. Tutuko⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Desain Komunikasi Visual, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

*Corresponding author, e-mail: sri.wulandari.dkv@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Sablon Kaos ini ingin memberikan peluang ekonomi serta memperkenalkan kekayaan budaya dan keindahan alam di Desa Wisata Karangrejo di Magelang yang merupakan salah satu destinasi unggulan dengan daya tarik alam dan budaya yang khas. Untuk meningkatkan daya saing desa, pengembangan ekonomi kreatif menjadi aspek penting, salah satunya melalui desain dan produksi *merchandise* kaos dengan teknik sablon. Kegiatan pendampingan ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknik sablon digital, termasuk persiapan desain, pencetakan, dan finishing. Program ini dilaksanakan oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual UPN Veteran Jawa Timur bekerja sama dengan mitra lokal, melibatkan kurang lebih 30 warga desa Karangrejo. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Hasilnya, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang teknik sablon dan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi. Dengan keterampilan ini, produk lokal diharapkan memiliki nilai jual lebih tinggi dan mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif di Desa Wisata Karangrejo.

Abstract

The community service activity in the form of a T-shirt Screen Printing Training aims to provide economic opportunities while promoting the cultural wealth and natural beauty of Karangrejo Tourism Village in Magelang, one of the leading destinations known for its distinctive natural and cultural attractions. To enhance the village's competitiveness, the development of the creative economy becomes a crucial aspect, particularly through the design and production of T-shirt merchandise using screen printing techniques. This mentoring program aims to improve the community's skills in digital screen printing, including design preparation, printing, and finishing. The program was conducted by the Visual Communication Design Study Program at UPN Veteran Jawa Timur in collaboration with local partners, involving approximately 30 Karangrejo villagers. As a result, participants gained an in-depth understanding of screen printing techniques and were able to produce high-quality products. With these skills, local products are expected to have higher market value and support the sustainability of the creative economy in Karangrejo Tourism Village.

Keywords: screen printing training, dkv, digital, borobudur

Pendahuluan

Industri pariwisata di Indonesia terus mengalami perkembangan pesat, tidak hanya membuka peluang ekonomi yang luas tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya dan keindahan alam yang beragam. Hal ini selaras dengan gagasan kemenparekraf RI yang menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Hal ini bisa dilihat dari sektor pariwisata Indonesia yang terus maju dan berkembang sangat pesat (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2023). Salah satu destinasi wisata yang semakin menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, adalah Desa

Wisata Karangrejo di Magelang. Desa ini menawarkan pengalaman wisata yang menggabungkan keindahan alam dengan kekayaan budaya yang masih terjaga dengan baik.

Daya tarik utama Desa Wisata Karangrejo tidak hanya terletak pada keindahan bentang alamnya, seperti hamparan sawah hijau yang memukau serta panorama Gunung Merapi yang megah, tetapi juga pada keberagaman budaya dan tradisi yang khas. Kehidupan masyarakat yang masih mempertahankan nilai-nilai lokal memberikan pengalaman autentik bagi para wisatawan yang ingin merasakan ketenangan dan keaslian suasana pedesaan. Oleh karena itu, pengembangan sektor ekonomi kreatif menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya tarik desa ini sebagai destinasi wisata unggulan. Mitra utama dalam pengembangan keterampilan masyarakat di Desa Wisata Karangrejo adalah Ibu Galuh Larasati atau Atik, pendiri Sekolah I-Care Nusantara. Sekolah ini berperan dalam mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat, termasuk keterampilan berbasis seni dan ekonomi kreatif. I-Care Nusantara juga mengedepankan falsafah Jawa "Asah, Asih, Asuh" sebagai landasan utama dalam proses pembelajarannya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat identitas desa wisata adalah dengan mengembangkan produk suvenir yang menarik dan berkualitas. Dalam hal ini, desain dan kemasan *merchandise* memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk lokal. Produk yang dikemas dengan baik tidak hanya mampu menarik perhatian wisatawan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun citra dan identitas merek Desa Wisata Karangrejo. Namun, masih banyak pelaku usaha lokal yang menghadapi kendala dalam menciptakan desain *merchandise* yang sesuai dengan karakteristik dan keunikan desa mereka, terutama dalam produksi kaos sebagai salah satu suvenir khas daerah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, teknik sablon dapat menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan desain kaos yang unik dan bernilai estetika tinggi. Sablon adalah teknik cetak saring dengan menggunakan bahan dasar cat tekstil. Secara Teknik pengerjaan, sablon dibedakan menjadi dua jenis yaitu manual dan digital (mesin) (Dewanti et al., 2021). *Direct to garment (DTG)* merupakan salah satu teknik sablon digital. DTG adalah teknik sablon digital menggunakan printer (Prabowo, 2019). Teknik sablon memungkinkan produsen lokal untuk menghasilkan produk yang lebih beragam, berkualitas, serta selaras dengan identitas budaya setempat. Sayangnya, keterampilan dan pemahaman mengenai teknik sablon masih terbatas di kalangan masyarakat dan pelaku usaha lokal, sehingga pemanfaatannya dalam meningkatkan daya saing produk belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan dalam penerapan teknik sablon guna meningkatkan kualitas dan daya tarik desain *merchandise*, khususnya kaos. *Merchandise* adalah sebuah karya desain komunikasi visual terdiri dari penanda berbentuk verbal (bahasa) dan non verbal seperti visual (Sutanto et al., 2020). Dunne dkk (2002) dalam foster menjelaskan bahwa *merchandise* merupakan proses perencanaan dan pengelolaan dalam aktivitas pembelian serta penjualan produk dan layanan yang bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak pengecer (Foster, 2008).

Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam menerapkan teknik sablon pada produk mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku usaha lokal dapat memahami proses desain dan produksi sablon secara lebih mendalam, mulai dari pemilihan bahan, teknik pencetakan, hingga strategi pemasaran yang efektif. Dengan peningkatan keterampilan ini, diharapkan produk lokal Desa Wisata Karangrejo memiliki nilai tambah yang lebih tinggi, mampu bersaing di pasar yang lebih luas, serta mendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif dan industri pariwisata di wilayah tersebut.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan teknik sablon pada media kaos ini dilaksanakan selama bulan April hingga Mei 2024, dengan implementasi utama berlangsung pada tanggal 29 hingga 31 Mei 2024. Lokasi kegiatan bertempat di Desa Wisata Karangrejo, Borobudur, Magelang, yang merupakan salah

satu destinasi wisata unggulan di kawasan tersebut. Program ini diselenggarakan oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV), Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, bekerja sama dengan mitra utama, yaitu Desa Wisata Karangrejo.

Tim pelaksana dalam kegiatan ini terdiri dari enam orang yang meliputi tiga dosen, satu tenaga kependidikan, dan dua mahasiswa dari Program Studi Desain Komunikasi Visual. Dengan komposisi tim yang beragam, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu dari akademisi kepada masyarakat, tetapi juga mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan melibatkan praktik langsung dengan membawa berbagai peralatan sablon, termasuk alat cetak sablon, kertas sablon, serta media kaos berwarna putih. Kegiatan ini berlangsung di lokasi yang telah disediakan oleh pihak desa, yaitu *I.Care Nusantara*, sebuah ruang komunitas yang dikelola oleh Ibu Galuh Larasati dan berlokasi di Desa Karangrejo, RT 01, RW 06, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta yang merupakan warga Desa Karangrejo, khususnya mereka yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan dalam desain dan produksi *merchandise* kaos sebagai bagian dari penguatan ekonomi kreatif desa wisata.

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan sablon kaos bagi pelaku usaha di Desa Wisata Karangrejo, Borobudur memiliki enam tahapan pembuatan sablon digital pada kaos. Tahap 1 sampai 3 dilakukan di laboratorium Desain dan Cetak UPN “Veteran” Jawa Timur sedangkan tahap 4 – 6 dilakukan di *I-Care Nusantara*, Desa Karangrejo. Berikut adalah tahapan dalam pembuatan sablon digital:

1. Persiapan Desain

Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan dasar-dasar desain komunikasi visual yang dapat diterapkan pada produk kaos. Para pelaku usaha di Desa Wisata Karangrejo diberikan pemahaman mengenai elemen desain, pemilihan warna, serta komposisi visual yang menarik bagi wisatawan. Desain yang dibuat disesuaikan dengan identitas desa wisata, mengangkat keunikan budaya dan keindahan alam Karangrejo untuk meningkatkan daya tarik produk lokal.

2. Persiapan Kaos dan Mesin Sablon Digital

Peserta dikenalkan dengan berbagai jenis bahan kaos yang cocok untuk sablon digital, seperti katun combed dan polyester. Mereka juga diajarkan cara menyiapkan kaos agar siap untuk dicetak, termasuk cara memastikan permukaan kaos bersih dan bebas dari kelembapan. Selain itu, pengenalan mesin sablon digital serta cara pengoperasiannya menjadi bagian penting dari pelatihan, agar para pelaku usaha dapat menggunakannya secara mandiri di kemudian hari.

3. Mencetak Desain ke Transfer Paper

Peserta diberikan pemahaman tentang penggunaan printer digital berbasis DTF (*Direct to Film*) dan DTG (*Direct to Garment*). Mereka juga belajar memilih transfer paper yang sesuai serta teknik mencetak desain agar mendapatkan hasil yang tajam dan tahan lama. Proses ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis yang dapat diterapkan dalam produksi *merchandise* kaos khas Desa Wisata Karangrejo.



Gambar 1. Sosialisasi tentang jenis-jenis tranfer paper kepada peserta pelatihan
(Sumber: Penulis, 2024).

4. Proses Transfer ke Kaos

Pada tahap ini, peserta praktik langsung menggunakan mesin heat press untuk mentransfer desain dari transfer paper ke kaos. Mereka diajarkan pengaturan suhu dan tekanan yang tepat agar hasil sablon maksimal serta tidak mudah luntur. Proses ini penting dalam memastikan produk kaos memiliki kualitas tinggi dan bisa bersaing di pasar wisata.



Gambar 2. Sosialisasi tentang tahapan proses tranfer desain ke kaos dengan mesin heat press
(Sumber: Penulis, 2024).

5. Finishing dan Pengeringan

Peserta diperkenalkan dengan teknik finishing untuk memperkuat daya tahan sablon, seperti penggunaan heat press tambahan dan teknik pengeringan yang benar. Langkah ini bertujuan agar hasil cetakan memiliki kualitas premium dan dapat dipasarkan dengan harga yang lebih kompetitif.

6. Pengecekan dan Penyelesaian Akhir

Sebagai bagian dari peningkatan ekonomi kreatif, peserta diajarkan pentingnya kontrol kualitas dalam produksi kaos. Mereka diberikan wawasan tentang standar kualitas produk yang baik, termasuk ketahanan warna terhadap pencucian serta pengepakan yang menarik. Dengan produk yang berkualitas, pelaku usaha di Desa Wisata Karangrejo dapat meningkatkan daya saing produk mereka sebagai suvenir khas desa wisata.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pelatihan sablon
(Sumber: Penulis, 2024).

Dengan mengikuti tahapan ini, masyarakat Desa Wisata Karangrejo dapat menghasilkan kaos sablon yang berkualitas dan bernilai jual tinggi sebagai salah satu produk suvenir khas desa wisata.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan teknik sablon pada media kaos di Desa Wisata Karangrejo memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta. Selama proses pelatihan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik sablon, mulai dari persiapan desain, pemilihan bahan, hingga teknik pencetakan yang tepat. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung, sehingga mereka dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam pembuatan produk kaos secara mandiri. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Wisata Karangrejo dapat terus berinovasi dalam menciptakan produk yang memiliki daya jual tinggi serta mendukung keberlanjutan ekonomi desa wisata mereka.

Daftar Pustaka

- Dewanti, R. N., Supriyadi, E., Sofyan, S., Sunarsi, D., Rachmansyah, B. A., & Yani, A. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual Di Karang Taruna 03 Desa Cisauk. *Jurnal PADMA*, 1(1).
- Foster, B. (2008). *Manajemen Ritel*. Alfa Beta.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2023, August 14). Fakta Menarik Pariwisata Indonesia, Banyak Diakui Dunia. <https://www.kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/fakta-menarik-pariwisata-indonesia-banyak-diakui-dunia>.
- Sutanto, S. M., Eko Budiwaspada, A., & Rudiyanto, G. (2020). Merchandise Sebagai Pendukung Visual Branding Untuk Kekayaan Intelektual Lokal. *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 2(2), 231–242.
- Prabowo, M. T. B. (2019). Perancangan Desain Kaos Sablon Dtg Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD). *Jurnal Universitas Pancasakti Tegal*, 10(2).